



## **Coursera Sebagai Media Pembelajaran Digital: Kajian Literatur Terhadap Efektifitas Dan Tantangannya**

**Septiani Agustina Siregar, Yahfizham**

Prodi Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

E-mail: [septiani0305233107@uinsu.ac.id](mailto:septiani0305233107@uinsu.ac.id), [yahfizham@uinsu.ac.id](mailto:yahfizham@uinsu.ac.id)

**Abstract.** One of the main challenges in education today is the limited flexibility of learning time and access to quality and structured learning materials. This encourages the need for learning media that is able to answer the needs of independent and globally oriented learning. Coursera, as one of the Massive Open Online Course (MOOC) platforms, offers solutions through various courses that can be accessed digitally by anyone at any time. This article is a literature review that aims to examine the effectiveness of Coursera as a digital learning media and identify challenges in its implementation. The review is conducted by analyzing a number of scientific articles and relevant sources published between 2018 and 2024. The study results show that Coursera is effective in providing quality materials, increasing motivation for self-learning, and supporting learning flexibility. However, some challenges remain, such as limited foreign language skills, the need for digital devices, and the lack of in-person mentoring support. This article recommends the need for local content integration, training on digital platform utilization, and mentoring strategies so that Coursera can be optimally used in learning.

**Keywords:** Digital Learning Media, Coursera, Effectiveness and Challenges

**Abstrak.** Salah satu tantangan utama dalam dunia pendidikan saat ini adalah keterbatasan fleksibilitas waktu belajar dan akses terhadap materi pembelajaran yang berkualitas dan terstruktur. Hal ini mendorong perlunya media pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan belajar mandiri dan berorientasi global. Coursera, sebagai salah satu platform Massive Open Online Course (MOOC), menawarkan solusi melalui berbagai kursus yang dapat diakses secara digital oleh siapa pun dan kapan pun. Artikel ini merupakan kajian literatur yang bertujuan untuk menelaah efektivitas Coursera sebagai media pembelajaran digital serta mengidentifikasi tantangan dalam penerapannya. Kajian ini dilakukan dengan menganalisis sejumlah artikel ilmiah dan sumber relevan yang diterbitkan antara tahun 2018 hingga 2024. Hasil studi menunjukkan bahwa Coursera efektif dalam menyediakan materi berkualitas, meningkatkan motivasi belajar mandiri, serta mendukung fleksibilitas belajar. Namun, beberapa tantangan tetap muncul, seperti keterbatasan kemampuan bahasa asing, kebutuhan perangkat digital, serta kurangnya dukungan pembimbingan langsung. Artikel ini merekomendasikan perlunya integrasi konten lokal, pelatihan pemanfaatan platform digital, dan strategi pendampingan agar Coursera dapat digunakan secara optimal dalam pembelajaran.

**Kata Kunci:** Media Pembelajaran Digital, Coursera, Efektivitas dan Tantangan

## **PENDAHULUAN**

Dalam era digital yang terus berkembang, tantangan dalam penyediaan akses pendidikan yang merata menjadi semakin kompleks. Tidak semua individu memiliki kesempatan yang sama untuk mengikuti pembelajaran formal secara langsung karena berbagai kendala seperti jarak, waktu, dan keterbatasan sumber daya. Hal ini menuntut adanya alternatif pembelajaran yang dapat mengakomodasi kebutuhan belajar secara fleksibel dan mandiri, terutama bagi mereka yang tidak terjangkau oleh sistem pendidikan konvensional. Salah satu respons terhadap permasalahan tersebut adalah dengan memanfaatkan platform pembelajaran daring yang dapat diakses secara luas dan terbuka, seperti Coursera.

Coursera, sebagai salah satu platform Massive Open Online Course (MOOC) terbesar di dunia, hadir menawarkan berbagai program pembelajaran dari institusi ternama secara fleksibel. Coursera merupakan platform MOOCs yang berkembang pesat sejak diluncurkan pada tahun 2013 dan berhasil menarik minat masyarakat global (Setyowati, 2019, p. 6). Coursera merupakan platform kursus coding berbasis online (Hignasari, 2022, p. 87). Coursera merupakan sebuah perusahaan teknologi di bidang pendidikan yang berasal dari Amerika Utara. Perusahaan ini didirikan oleh dua profesor ilmu komputer, yaitu Andrew Ng dan Daphne Koller. Berlokasi di Mountain View, California, Amerika Serikat (Asynari et al., 2020, p. 426). Coursera merupakan platform belajar daring yang menyediakan beragam kursus dari universitas serta institusi pendidikan terkemuka di dunia. Melalui aplikasi ini, pengguna dapat mengikuti perkuliahan secara online, menonton video pembelajaran, mengerjakan dan mengumpulkan tugas, serta berinteraksi dengan pengajar maupun peserta lainnya (Hasnani & Oktaviana, 2023, p. 111). Coursera menyediakan akses untuk mempelajari keterampilan-keterampilan terkini, termasuk di antaranya analisis bisnis, desain grafis, bahasa pemrograman Python, serta berbagai bidang lainnya yang relevan dengan kebutuhan industri saat ini (Indah & Mahyuni, 2021, p. 737). Platform ini memungkinkan peserta didik untuk mengakses materi berkualitas tinggi dari berbagai



OPEN ACCESS

disiplin ilmu, dengan waktu belajar yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing individu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penggunaan Coursera sebagai media pembelajaran digital sekaligus mengidentifikasi berbagai tantangan yang mungkin dihadapi dalam penerapannya. Kajian ini dilakukan melalui pendekatan studi literatur terhadap berbagai sumber ilmiah yang relevan, guna memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai potensi Coursera dalam mendukung proses pembelajaran di era digital saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi pustaka. Studi pustaka merupakan telaah teoritis yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji kembali berbagai sumber referensi ilmiah secara mendalam. Data dikumpulkan melalui penelusuran artikel ilmiah dari berbagai sumber kredibel, seperti Google Scholar, ResearchGate, dan database jurnal nasional dan Internasional (Isnaeni et al., 2020, p. 109). Kriteria pemilihan artikel meliputi topik yang relevan dengan penggunaan Coursera dalam konteks pembelajaran digital, dipublikasikan antara tahun 2018 hingga 2024, dan tersedia dalam versi full-text.

Langkah-langkah kajian dilakukan dengan mengidentifikasi, membaca, mencatat, dan menganalisis isi dari setiap artikel untuk mengkaji dua fokus utama, yaitu efektivitas dan tantangan penggunaan Coursera. Artikel yang terpilih kemudian diklasifikasikan berdasarkan tema dan temuan penelitian untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh terhadap topik yang dikaji. Hasil analisis disusun secara deskriptif-kritis guna merumuskan kesimpulan dan rekomendasi yang relevan dengan konteks pendidikan di Indonesia.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai artikel ilmiah, penggunaan Coursera sebagai media pembelajaran digital menunjukkan potensi yang cukup besar dalam mendukung proses belajar yang fleksibel, mandiri, dan berbasis kebutuhan peserta didik. Coursera merupakan platform pembelajaran digital yang memiliki strategi orkestrasi bisnis yang kompleks. Coursera menargetkan segmen pengguna yang luas, seperti pelajar, profesional, kampus, dan pekerja, dengan menawarkan pengalaman belajar daring yang fleksibel dan dapat diakses melalui berbagai saluran, seperti situs web, aplikasi, media sosial, dan platform video seperti YouTube. Model bisnis Coursera mencakup berbagai program pembelajaran, mulai dari kursus singkat, sertifikasi profesional, hingga program gelar daring melalui kemitraan dengan universitas kelas dunia. Nilai utama (value proposition) yang ditawarkan platform ini antara lain adalah learn the latest skills, get ready for a career, dan earn a certificate or degree (Indah & Mahyuni, 2021, pp. 737–739).

Efektivitas Coursera sebagai platform pembelajaran digital terlihat dari kemampuannya menjangkau siswa dari berbagai penjuru dunia untuk mengikuti kursus yang diselenggarakan oleh universitas-universitas ternama (Depita, 2024, p. 61). Dengan sistem yang memungkinkan pengaturan waktu belajar secara fleksibel, pengguna merasa lebih nyaman dalam mengatur ritme belajar sesuai dengan kondisi mereka (Ardiansyah, 2023, p. 16). Didukung oleh teknologi kecerdasan buatan, Coursera mampu menyesuaikan materi sesuai kebutuhan individu siswa, memberikan latihan tambahan yang relevan, serta mengurangi beban administratif guru. Hal ini memungkinkan pengajaran menjadi lebih fokus dan efisien (Darmayanti, 2024, p. 954). Selain itu, adanya sertifikat penyelesaian yang diberikan setelah menyelesaikan suatu kursus juga menjadi motivasi tambahan bagi sebagian besar peserta. Ini memperlihatkan bahwa Coursera tidak hanya memberikan kemudahan akses, tetapi juga dapat menumbuhkan budaya belajar seumur hidup (life long learning) (Setyowati, 2019, p. 14).



OPEN ACCESS

Coursera menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi sebagai media pembelajaran digital, khususnya dilihat dari hasil analisis sentimen pengguna terhadap aplikasi tersebut di Google Play Store. Dengan menggunakan algoritma Naive Bayes, ulasan pengguna dianalisis dan diklasifikasikan ke dalam kategori sentimen positif dan negatif. Hasilnya, mayoritas ulasan memiliki kecenderungan sentimen positif, yang menandakan bahwa pengguna merasa puas terhadap fitur-fitur Coursera, terutama pada aspek konten pembelajaran, harga yang ditawarkan, dan pengalaman pengguna secara keseluruhan. Algoritma Naive Bayes sendiri menunjukkan performa yang baik dalam klasifikasi sentimen, dengan tingkat akurasi sebesar 83,62%, precision sebesar 83,34%, recall sebesar 87,01%, dan F1-score sebesar 85,29%. Hal ini mengindikasikan bahwa pendekatan ini dapat menangkap persepsi pengguna dengan cukup akurat (Rizqi et al., 2025, pp. 823–824).

Efektivitas Coursera sebagai media pembelajaran digital tampak dari meningkatnya jumlah pengguna secara signifikan, khususnya pada masa awal pandemi COVID-19, di mana tercatat lonjakan sebesar 256% dalam rentang waktu Maret hingga Mei 2020. Peningkatan ini mencerminkan kemampuan Coursera dalam menyediakan akses belajar daring yang relevan dan dibutuhkan oleh masyarakat global. Namun demikian, data juga menunjukkan adanya penurunan pengguna sebesar 24% pada periode selanjutnya. Hal ini menunjukkan adanya tantangan dalam mempertahankan kepuasan dan keterlibatan pengguna secara berkelanjutan, sehingga diperlukan analisis sentimen untuk memahami persepsi pengguna terhadap layanan yang diberikan oleh Coursera (Aufa & Qoiriah, 2022, p. 244).

Meskipun Coursera sebagai bagian dari platform MOOCs menawarkan akses pembelajaran terbuka dari universitas terkemuka secara daring, implementasinya tetap menghadapi sejumlah tantangan, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Tantangan utama yang dihadapi dalam penggunaan MOOCs termasuk kurangnya interaksi antara peserta didik dan pengajar, tidak adanya pendampingan

belajar secara langsung, serta hambatan bahasa dan teknis, terutama bagi pengguna yang tidak terbiasa dengan lingkungan digital. Selain itu, kebutuhan akan perangkat yang memadai dan koneksi internet yang stabil juga masih menjadi hambatan signifikan, khususnya di wilayah yang infrastruktur digitalnya belum merata (Husna, 2019, pp. 249–251).

Menanggapi hal tersebut, beberapa studi menyarankan bahwa Coursera dapat lebih optimal digunakan sebagai pelengkap pembelajaran formal, bukan sebagai pengganti penuh. Dengan adanya integrasi antara pembelajaran daring melalui Coursera dan bimbingan dari guru atau dosen secara langsung, diharapkan proses belajar dapat berlangsung lebih efektif. Di samping itu, pelatihan literasi digital bagi pengguna pemula juga menjadi langkah penting untuk mengurangi hambatan teknis yang sering terjadi (Husna, 2019, p. 253).

Secara keseluruhan, studi literatur menunjukkan bahwa Coursera memberikan kontribusi positif dalam penyediaan akses pendidikan yang luas dan berkualitas. Namun untuk mencapai efektivitas maksimal, perlu adanya dukungan kebijakan, infrastruktur yang memadai, serta strategi pendampingan belajar yang terstruktur. Pendekatan blended learning atau flipped classroom yang menggabungkan pembelajaran daring dan tatap muka bisa menjadi solusi yang relevan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil kajian literatur, Coursera terbukti sebagai media pembelajaran digital yang efektif dalam mendukung fleksibilitas, kemandirian belajar, serta penyediaan materi berkualitas tinggi dari institusi ternama. Platform ini berhasil menjangkau peserta didik dari berbagai latar belakang dan wilayah geografis, dengan pendekatan pembelajaran yang adaptif serta teknologi canggih seperti kecerdasan buatan. Adanya sertifikat penyelesaian juga memberikan motivasi tambahan bagi peserta untuk terus belajar.



Namun demikian, penggunaan Coursera juga menghadapi sejumlah tantangan, khususnya di Indonesia, antara lain keterbatasan penguasaan bahasa asing, hambatan teknis dan infrastruktur digital, serta tidak adanya pendampingan langsung dari tenaga pengajar. Tantangan ini menunjukkan bahwa meskipun Coursera memiliki potensi besar, masih diperlukan strategi pendukung untuk optimalisasi penggunaannya di berbagai konteks pendidikan.

## **REFERENSI**

- Ardiansyah, W. M. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Ekonomi dan Bisnis di Era Digital. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 12–23.
- Asynari, E., Al Zukri, P., & Jatmiko, N. (2020). Standar Kelengkapan Fitur E-Learning Supply Chain Management pada Produk Backlog Menggunakan Metodologi Scrum. *SISTEMASI: Jurnal Sistem Informasi*, 9(3), 419–434. <https://doi.org/https://doi.org/10.32520/stmsi.v9i3.738>
- Aufa, M. J., & Qoiriah, A. (2022). Analisis Sentimen Pengguna Platform Belajar Online Coursera menggunakan Random Forest dengan Metode Ekstraksi Fitur Word2vec. *JINACS: Journal of Information and Computer Science*, 4(2), 244–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.26740/jinacs.v4n02.p244-255>
- Darmayanti, S. N. A. (2024). Revolusi AI: Bagaimana Kecerdasan Buatan Mengubah Kehidupan Sehari-hari. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ)*, 2(6), 952–957.
- Depita, T. (2024). Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Aktif (Active Learning) untuk Meningkatkan Interaksi dan Keterlibatan Siswa. *TARQIYATUNA: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 55–64. <https://doi.org/https://doi.org/10.36769/tarqiyatuna.v3i1.516>

- Hasnani, & Oktaviana, H. (2023). Pendampingan Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Aplikasi BDL pada Mahasiswa Kardiovaskuler Universitas Megarezky. *ABDI SAMULANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 108–116. <https://doi.org/https://doi.org/10.61477/abdisamulang.v2i2.24>
- Hignasari, L. V. (2022). Pembelajaran Coding dan Peluang Usaha Kursus Coding di Era Digital Pasca Pandemi Covid-19. *Vastuwidya*, 5(2), 82–89. <https://doi.org/https://doi.org/10.47532/jiv.v5i2.674>
- Husna, J. (2019). Implementasi MOOCs di Pendidikan Ilmu Perpustakaan dan Informasi (Sebuah Peluang dan Tantangan di Indonesia). *ANUVA*, 3(3), 247–256.
- Indah, K. B., & Mahyuni, L. P. (2021). Strategi Orkestrasi Platform Bisnis Pendidikan Era New Normal. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 7(3), 734–742. <https://doi.org/https://doi.org/10.17358/jabm.7.3.734>
- Isnaeni, H., Badrujman, A., & Sutisna Anan. (2020). Studi Pustaka Evaluasi Konseling Individu dalam Rehabilitasi Penyalahgunaan NAPZA. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3(3), 107–113.
- Rizqi, M., Rinaldi Dikanda, A., & Rohman, D. (2025). Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications Naive Bayes Algorithm to Enhance Sentiment Analysis of Coursera Application Reviews on Google Play Store. *JAIEA: Journal of Artificial Intelligence and Engineering Applications*, 4(2), 823–829. <https://doi.org/https://doi.org/10.59934/jaiea.v4i2.758>
- Setyowati, L. (2019). Mengenalkan Massive Open Online Courses (MOOCs) kepada Pustakawan. *Media Pustakawan*, 22(4), 6–18.